BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang mengacu pada Teori Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle (*Content of Policy* dan *Context of Implementation*) terkait Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) *"Pappasikolai Anakta"* di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Implementasi Program 'Pappasikolai Anakta' di Desa Katumbangan dieksekusi melalui tiga tahapan terintegrasi: (1) Tahap Pemetaan dan Rekonfirmasi Data, yang memadukan analisis *Dashboard* Verval ATS dengan pengerahan verifikator lokal untuk memetakan sasaran secara presisi; (2) Tahap Sosialisasi dan Persuasi Kultural, melalui pendekatan *door-to-door* berbasis kearifan lokal guna memvalidasi data riil sekaligus meruntuhkan hambatan psikososial keluarga; serta (3) Tahap Fasilitasi dan Penyaluran, yang berfokus pada pemulihan hak anak di sistem Dapodik (sekolah formal maupun PKBM), penyaluran Beasiswa Afirmasi via SK Gubernur, dan pengawasan keberlanjutan belajar (Monev).
2. Dimensi Isi Kebijakan (*Content of Policy*):
    a. Kepentingan dan Manfaat kebijakan ini berhasil menyelaraskan kepentingan pemerintah daerah dalam menaikkan IPM dengan kebutuhan dasar masyarakat miskin melalui *Dual-Benefit Package* (Beasiswa Afirmasi Rp2.000.000,- dan paket perlengkapan sekolah

gratis), sehingga berhasil meruntuhkan hambatan biaya dan stigma sosial.

b. Derajat Perubahan dan Diskresi kebijakan mendorong perubahan perilaku birokrasi dari pasif menjadi *jemput bola*, serta mengubah pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Penerapan model *Controlled Decentralization* memberikan kewenangan penuh kepada Pemerintah Desa Katumbangan untuk memvalidasi data *by name by address* dan menentukan jalur belajar anak (formal vs PKBM).

c. Pelaksana dan Sumber Daya pelaksanaan program mengandalkan *Collaborative Network* lintas sektor (Dikbud, Kemensos, BKKBN, Kemendes, Pemdes, Babinsa/Bhabinkamtibmas) yang ditopang oleh pembagian beban anggaran (*cost-sharing* APBD, Dana Desa, BOS/BOP) serta navigasi data terpadu melalui Dashboard Verval ATS.

3. Dimensi Lingkungan Kebijakan (*Context of Implementation*):

a. Strategi Aktor penggunaan *Executive Power* pimpinan daerah (Surat Edaran dan pengunci data Verval ATS) terbukti efektif menyatukan ritme kerja lintas sektor di tingkat atas, sementara *Persuasive Power* petugas tapak berhasil meruntuhkan resistensi ekonomi dan psikologis keluarga di tingkat bawah.

b. Karakteristik Lembaga terjadi pergeseran budaya birokrasi dari *rigid-prosedural* menjadi *Data-Driven & Collaborative Governance* yang inklusif dan responsif.

c. Kepatuhan dan Daya Tanggap pelaksana di Desa Katumbangan dan satuan pendidikan (Sekolah Formal & PKBM H. Abd. Madjid Tongai) berada pada taraf maksimal, ditunjukkan oleh kecepatan rekonfirmasi data *door-to-door* dan pendaftaran kembali (*re-enrollment*) anak ke Dapodik/Dapodik Dikmas.

4. Faktor Pendorong, Penghambat, dan Strategi Mitigasi Implementasi:
   a. Faktor Pendorong diakselerasi oleh komitmen politik (*political will*) pimpinan daerah, integrasi data tunggal Verval ATS, kedekatan sosial (*social proximity*) para pendamping/petugas desa dengan warga, skema bantuan ganda yang tepat sasaran, serta fleksibilitas jalur pendidikan formal dan non-formal (PKBM).
   b. Faktor Penghambat dipengaruhi oleh dilema ekonomi keluarga rentan (anak dipekerjakan/membantu ekonomi), hambatan psikologis anak (rasa malu/stigma usia), keterbatasan sinyal internet di pelosok dusun, serta tantangan sinkronisasi jadwal tim pelaksana gabungan.
   c. Hambatan tersebut berhasil diredam melalui pendekatan persuasif kekeluargaan oleh tokoh lokal, penyediaan jalur fleksibel PKBM bagi anak usia kerja, penerapan mekanisme pendataan manual (*offline-first*), serta koordinasi intensif melalui media komunikasi digital.
5. Penelitian ini melahirkan Model Implementasi Kebijakan *Collaborative-Decentralized Hybrid* (CDH) yang membuktikan bahwa keberhasilan penanganan ATS di tingkat perdesaan bertumpu pada tiga pilar:

Controlled Digital Decentralization, *Social-Proximity Collaborative Network*, dan *Adaptive Pathway Intervention*.

B. Rekomendasi

1. Mendorong Pemerintah Desa Katumbangan untuk menerbitkan Peraturan Desa (Perdes) Penanganan ATS guna mengunci alokasi Dana Desa untuk operasional petugas, serta menetapkan SOP pembagian zonasi dusun agar kerja tim gabungan lintas instansi lebih sinkron dan terstruktur.
2. Guna memitigasi rasa malu dan trauma stigma usia pada anak eks-ATS, satuan pendidikan (sekolah formal dan PKBM) disarankan menugaskan Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk melakukan pendekatan psikologis langsung ke rumah anak (*home-visit*) sebelum masa pendaftaran.
3. Pemerintah Provinsi harus menetapkan regulasi yang menjamin pencairan Beasiswa Afirmasi Rp2.000.000,- dilakukan tepat sebelum tahun ajaran baru dimulai untuk mencegah anak kembali putus sekolah (*secondary drop-out*) akibat desakan kebutuhan operasional awal.
4. Merespons tingginya anak usia kerja (*working-age*) yang memilih jalur non-formal, Dinas Pendidikan Kabupaten perlu memfasilitasi program pelatihan keterampilan praktis (*link and match* ekonomi lokal) di PKBM agar kebutuhan ekonomi anak tetap terakomodasi sejalan dengan pendidikan akademis.

5. Mengingat pendataan ATS selama ini masih bergantung pada pangkalan data dari pusat (*top-down*), Dinas Pendidikan Provinsi bersama Pemerintah Desa perlu mengoptimalkan sistem pelaporan aduan masyarakat secara *real-time* (*bottom-up*). Untuk memastikan sistem pelaporan digital ini dapat dioperasikan dengan mudah dan seragam oleh masyarakat awam maupun relawan desa, maka sangat direkomendasikan adanya panduan praktis dan terstandarisasi agar setiap anak yang tercecer dari data pusat dapat segera dilaporkan dan ditangani secara cepat.

C. Produk Tesis

Karya tesis yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa Buku Panduan Penggunaan (*Manual Book*) Aplikasi Web MASIGA (Masyarakat Siaga Gerakan Anak Kembali Bersekolah). Produk tesis ini dirancang sebagai panduan praktis dan instrumen operasional bagi masyarakat umum, tim penanganan, serta para relawan ATS dalam memanfaatkan kanal *hotline* aduan digital guna mempercepat pemetaan dan penanganan Anak Tidak Sekolah di Provinsi Sulawesi Barat.

Penyusunan produk tesis ini dilatarbelakangi oleh temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keakuratan pendataan dan kecepatan daya tanggap intervensi di lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan Gerakan Kembali Bersekolah. Meskipun pendataan berbasis *Dashboard Verval ATS* telah berjalan, masih diperlukan mekanisme pelaporan partisipatif dari masyarakat (*bottom-up*) guna menyisir keberadaan anak

tidak sekolah yang belum terjangkau atau memerlukan penanganan cepat di lingkungan sekitar.

Untuk merespons kebutuhan tersebut, Tim Penanganan ATS Provinsi Sulawesi Barat menginisiasi pengembangan aplikasi berbasis web bernama MASIGA (Masyarakat Siaga Gerakan Anak Kembali Bersekolah). Aplikasi ini berfungsi sebagai *hotline* aduan masyarakat terpadu, di mana warga dapat melaporkan keberadaan ATS di lingkungannya secara *real-time*. Selanjutnya, sistem aplikasi web MASIGA secara cerdas mengoordinasikan laporan tersebut kepada relawan ATS terdekat dari lokasi kejadian. Relawan yang menerima notifikasi laporan akan melakukan verifikasi, pengondisian emosional, serta penanganan awal ke rumah warga sasaran secara cepat dan terukur.

Guna menjamin kemudahan akses, keseragaman pemahaman, serta efektivitas penggunaan sistem digital ini, maka disusunlah Buku Panduan Penggunaan (*Manual Book*) Aplikasi MASIGA. Buku panduan ini memuat petunjuk langkah demi langkah (*step-by-step*) secara visual dan komunikatif, yang mencakup:

1. Panduan bagi warga dalam menginput data lokasi, identitas awal anak, serta kondisi indikatif ATS melalui platform web MASIGA.
2. Tata cara pendaftaran, aktivasi, dan pemetaan zonasi keberadaan relawan ATS berdasarkan kedekatan wilayah.

3. Pedoman bagi relawan terdekat dalam merespons, memperbarui status verifikasi lapangan (*ground-checking*), hingga melaporkan progres penyaluran anak kembali ke sekolah.

Melalui ketersediaan *Manual Book* Aplikasi MASIGA ini, produk tesis diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat keterlibatan publik (*civic engagement*), mengoptimalkan jaringan kerja kolaboratif relawan di tingkat tapak, serta mempercepat pencapaian target penuntasan Anak Tidak Sekolah di Provinsi Sulawesi Barat.